

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BY MEDIA
STORYBOARD TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VIII DI MTs AL-FURQAN PADANG**

***THE INFLUENCE OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL BY MEDIA
STORYBOARD ON LEARNING OUTCOMES IN THE CLASS VIII AKHLAK AKIDAH
SUBJECTS AT MTS AL-FURQAN PADANG***

Ike Wahyuni¹, Martin Kustati², Gusmirawati³, Syafruddin Nurdin⁴, Gusmaneli⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

**E-mail: ikewahyuni0707@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id, gusmirawati27@gmail.com,
syafruddinnurdin@uinib.ac.id, gusmaneli@uinib.ac.id**

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of class VIII students at MTs Al-Furqan Padang on the subject of Akidah Akhlak. This is caused by students who are less enthusiastic and tend to be passive in participating in learning. The purposes of this study are (1) to find out how the influence of the Problem Based Learning by Storyboard media learning model on student learning outcomes in the Akhlak class VIII subject at MTs Al-Furqan Padang, (2) to find out how the effect of the application of the problem learning model is based learning by media Storyboard on student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak class VIII at MTs Al-Furqan Padang. The type of research used in this research is quasi-experimental research. The population in this study were all eighth grade students at MTs Al-Furqan Padang for the 2021/2022 academic year. Based on the results of hypothesis testing with SPSS version 21, it was obtained significant in 2 sides (2-tailed) = 0.000, so it can be concluded that (0.000 < 0.05). Thus, H₀ which reads that there is no difference in learning outcomes using the problem Based Learning model by Storyboard media and the conventional model is rejected and H_a is accepted, meaning that there are differences in learning outcomes using the Problem Based Learning model by Storyboard media and using the conventional model in Akidah Akhlak subjects. class VIII at MTs Al-Furqan Padang.

Keywords: Problem Based Learning, Storyboard, Learning Outcomes, Akidah Akhlak.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Furqan Padang pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning by media Storyboard terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Furqan Padang, (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning by media Storyboard terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Furqan Padang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Experimental Research). Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Al-Furqan Padang tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan SPSS versi 21 diperoleh signifikan α dalam 2 sisi (2-tailed) = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H₀ yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model problem Based Learning by media Storyboard dan model konvensional ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model Problem Based Learning by media Storyboard dan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Furqan Padang.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Storyboard, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

Submitted	Accepted	Published
October 09 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2018). Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah (Thobroni, 2015).

Dengan kata lain, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi serta lingkungan belajar yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan, kemahiran dan tabiat yang baik. Proses pembelajaran memiliki berbagai macam model yang dapat disesuaikan dengan materi serta kondisi peserta didik. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dalam membelajarkan peserta didik harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif, disesuaikan dengan cara belajar belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat, seorang pendidik harus memerhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri (Taufiqurrahman, 2018).

Media diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resource* dan penerima informasi atau *receiver*. Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif. Media pembelajaran diartikan sebagai media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (A. Pribadi, 2017).

Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat membuat peserta didik menyukai pelajaran tersebut. Dalam pengertian lain, media pembelajaran yaitu teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangan dan pendengaran beserta perangkat kerasnya, dan alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Media yang akan dipakai dalam pembelajaran adalah media *storyboard*.

Storyboard visualisasi ide dari aplikasi yang akan dibangun, sehingga dapat memberikan gambaran dari aplikasi yang akan dihasilkan. *Storyboard* dapat dikatakan juga *visual script* yang akan dijadikan *outline* dari sebuah proyek, ditampilkan *shot by shot* yang biasa disebut dengan istilah *scene*. Salah satu keuntungan menggunakan *storyboard* adalah dapat membuat pengguna untuk mengalami perubahan dalam alur cerita untuk memicu reaksi atau ketertarikan yang lebih dalam (Waryanto, t.t.). Proses pembelajaran yang baik akan membuahkan keberhasilan dalam belajar.

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk

membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan (Suardi, 2018).

Berdasarkan pra-survei dan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Furqan Padang, saat proses pembelajaran berlangsung pendidik melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, monoton dan cenderung hanya berpusat pada pendidik (*teacher centre*). Oleh karena itu, peserta didik juga tidak antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang datanya dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat diukur, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Penyusun, 2020). Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen (*eksperiment research*). Penelitian eksperimen (*eksperiment research*) merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh-pengaruh lain. Dalam penelitian ini, dapat memanipulasi variabel bebas dan mengatur situasi penelitian dengan benar sehingga dapat mengungkapkan faktor-faktor sebab akibat. Dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Penyusun, 2020).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu (Quasi Experiment), karena peneliti menerapkan tindakan berupa model dan media pembelajaran. Rancangan yang digunakan dalam eksperimen semu adalah rancangan *nonquivalent control group design*. Dalam rancangan penelitian ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara *simple random sampling*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning by media Storyboard* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII. Sedangkan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII. Berikut ini desain penelitian *nonquivalent control group design* (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Nonquivalent Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_3
Kontrol	O_2	-	O_4

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu madrasah di Kota Padang yaitu MTs Al-Furqan Padang, yang beralamat di Jl. Kenanga No. 59 Rawang Panjang Kelurahan Dadok Tunggal Hitam, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 14 sampai 28 Mei 2022.

Pada uji validitas, soal yang akan diujikan di luar kelas kontrol dan eksperimen supaya soal yang tidak layak dapat dibuang atau diperbaiki sehingga dapat diperoleh sebuah soal yang baik dan valid. Validitas dapat dihitung dengan menggunakan koefisien menggunakan teknik korelasi point biserial, dimana angka indeks korelasi yang diberi lambang r_{pbi} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek yang menjawab benar butir soal yang dicari

M_t : Mean Total

SD_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar butir soal yang dicari

q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Nilai (r_{pbi}) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% (r_t) = 0,514. Apabila nilai (r_{pbi}) hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai tabel (r_t) = 0,514, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai (r_{pbi}) hasil koefisien korelasi lebih kecil (<) dari nilai tabel (r_t) = 0,514, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, artinya butir item dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di MTs Al-Furqan Padang tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning by Media Storyboard Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Furqan Padang”. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Al-Furqan Padang tahun ajaran 2021/2022, terdiri dari kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 17 peserta didik dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 17 peserta didik dengan materi “Akhlak Terpuji (Husnuzhan, Tawadhu, Tasamuh, dan Ta’awun)”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik diperoleh setelah diberikan tes awal dan tes akhir pada kedua kelas tersebut dengan soal tes yang sama. Berdasarkan nilai tes yang diperoleh, selanjutnya dicari skor tertinggi, Terendah, skor rata-rata, dan standar deviasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Al-Furqan Padang membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional dan model *Problem Based Learning by media storyboard* memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data pengamatan selama penelitian, diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan *model Problem Based Learning by media storyboard* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas sampel (Adriantoni, 2016).

Model Pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning by media storyboard* ini pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan beberapa problem atau permasalahan yang nantinya akan didiskusikan oleh peserta didik dengan kelompok masing-masing. Kemudian pendidik mengondisikan peserta didik agar duduk berkelompok untuk berdiskusi memecahkan permasalahan (*Problem*) yang telah diberikan oleh pendidik. Selanjutnya,

pendidik meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Model *Problem Based Learning by media storyboard* dapat menimbulkan keaktifan peserta didik, dapat dilihat dari adanya aktivitas peserta didik yang bertanya dan memberikan tanggapan selama proses diskusi.

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik (Sutiah, 2018). Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan model ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	97-100	2	29%
Tinggi	91-96	4	24%
Sedang	85-90	5	29%
Rendah	79-84	2	12%
Sangat Rendah	73-78	1	6%
Jumlah		17	100%

Sementara itu pada kelas kontrol peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga aktivitas peserta didik tidak begitu terlihat karena pembelajaran berpusat pada pendidik. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik juga sibuk dengan aktivitas masing-masing dan hanya sedikit sekali yang mau bertanya terkait materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	77-81	2	12%
Tinggi	71-76	3	18%
Sedang	67-71	5	29%

Rendah	62-66	4	24%
Sangat Rendah	57-61	3	18%
Jumlah		17	100%

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Al-Furqan Padang diperoleh perbedaan hasil belajar dalam ranah kognitif baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terlalu signifikan. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 89 dan kelas kontrol 71,59 dengan nilai tertinggi kelas eksperimen 100 dan nilai tertinggi kelas kontrol 84. Sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen 70 dan kelas kontrol 60.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning by media storyboard* jumlah peserta didik yang mencapai KKM mata pelajaran Akidah Akhlak sebanyak 14 peserta didik dengan persentase ketuntasan 82%. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebanyak 10 peserta didik dengan persentase ketuntasan 59%. Dari persentase ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu signifikan, namun perbedaan hasil belajar pada kedua kelas sampel tersebut ada.

Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian diskusi harus mengandung manfaat hasil penelitian, bukan bagian hasil yang berulang. Bagian hasil dan diskusi dapat ditulis di bagian yang sama untuk menghindari kutipan yang luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Furqan Padang, perbedaan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning by media storyboard* dengan pembelajaran konvensional dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning by media storyboard*

Perolehan rata-rata hasil tes akhir peserta didik kelas eksperimen adalah 85,24 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 73. Adapun jumlah peserta didik yang mencapai KKM mata pelajaran Akidah Akhlak sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 82%. Sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 3 orang dengan persentase 18%.

2. Gambaran hasil belajar tanpa menggunakan model *Problem Based Learning by media storyboard*

Perolehan rata-rata hasil tes akhir peserta didik kelas kontrol adalah 80 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Adapun jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Akidah Akhlak sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 58%.

Sedangkan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 7 orang dengan persentase 42%.

3. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Furqan Padang.

Berdasarkan uji hipotesis atau uji t menggunakan SPSS versi 21 diperoleh signifikan α dalam dua sisi (2-tailed) = 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$) artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model Problem Based Learning by media storyboard dengan pembelajaran konvensional ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan model *Problem Based Learning by media storyboard* dengan tanpa model *Problem Based Learning by media storyboard*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Umumnya untuk Pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, terkhusus di MTs Al-Furqan Padang agar dapat menerapkan model *Problem Based Learning by media storyboard* dalam proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Para pembaca, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperluas wawasan yang telah dimiliki.
3. Calon pendidik atau mahasiswa kependidikan, untuk dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai model *Problem Based Learning by media storyboard*.
4. Peserta didik, hendaknya lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang baik dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, B. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Adriantoni, S. N. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Penyusun, T. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi*. UIN Imam Bonjol.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Taufiqurrahman. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. Pilar Nusantara.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Waryanto, N. H. (t.t.). *Storyboard dalam Media Pembelajaran Interaktif*.